

Edukasi Siswa MI Nahdlatul Wathon Terhadap Pentingnya 6 Langkah Mencuci Tangan dengan Sabun

Irfiah

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : irfiah13@gmail.com

Nurul Lailatul Vitriyah

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : nurlailav1106@gmail.com

***Anis Rofi Hidayah**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : anisrofi88@gmail.com

Hikmatul Lutfi`ah

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : hikmatullutfiah@gmail.com

Werdining Wulan

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : werdiningwulan88@gmail.com

Abstract: Nahdlatul Wathon Elementary School, Sumberbaru District, Jember Regency is the target school for Campus Teaching activities Batch 5 which already has health and hygiene service facilities that are sufficiently supportive to support a healthy lifestyle for its students. However, in almost every attendance at learning activities, some students are absent and have sick leave observing that many students are prone to illness and have contagious skin diseases on their hands. Against this empirical background, strengthening a Healthy and Clean Lifestyle through Community Service activities is an effort to introduce a healthy lifestyle through schools. The activity was carried out in several stages, namely evaluating students' knowledge of the 6 steps of washing hands with soap, looking at hand hygiene for each student, impact describing of not washing hands-on students, implementing the 6 steps of washing hands, and finally, re-evaluating students' understanding of 6 hand washing steps. The benchmark for community service activities at MI is that all students can practice the 6 steps of washing hands according to WHO.

Keywords: Healthy Lifestyle, Steps of Washing Hands

PENDAHULUAN

Program sekolah yang sehat merupakan program unggulan dari program sekolah berkarakter tentunya untuk mewujudkan peserta didik yang sehat dan memiliki karakter religius, nasionalis, independen, mampu bekerjasama dan berintegritas. Sekolah Sehat yang berkarakter memiliki tujuan untuk membentuk pola hidup yang sehat bagi para siswa didik untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan para peserta didik. Pradipta (2017) Sekolah yang sehat adalah ekosistem sekolah yang sehat secara holistik dan menyeluruh baik kesehatan fisik, psikis atau mental, dan sehat secara social.

Sekolah Dasar Nahdlatul Wathon Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember merupakan sekolah sasaran kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 yang memiliki potensi yang tinggi membentuk motivasi belajar bagi para siswanya. Sekolah ini telah memiliki fasilitas layanan kesehatan dan kebersihan yang cukup mendukung untuk menunjang pola hidup sehat para siswanya. Sekolah sudah memiliki lingkungan yang bersih dengan dilengkapi dengan adanya sarana dan prasana kesebersihan. Kehadiran Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5 memberikan dampak yang positif terutama pada penguatan program kerja literasi dan numerasi yang dapat menstimulus siswa dalam membangun motivasi belajar, namun hampir disetiap kehadiran pada kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang absen dan ijin sakit yang kemudian para peserta melakukan pengamatan dan pendekatan baik pada guru pamong dan pihak wali murid dan mengobservasi terdapat banyak siswa yang rentan sakit dan memiliki sakit kulit pada tangan yang menular, hal ini tentu dapat mengganggu aktivitas belajar para siswa didik baik dirumah maupun disekolah sehingga perlu adanya penguatan pemahaman

siswa mengenai pola hidup bersih bagi para siswa. Sebagian besar siswa didik memiliki kedua orang tua yang bekerja sehingga aktivitas pulang sekolah dirumah perlu mendapatkan pengawasan yang lebih besar baik tindakan maupun perilaku dan gaya hidup, namun karena umumnya setelah pulang sekolah para siswa bermain dengan rekan sejawat serta pengawasan dari orang tua menjadi berkurang karena aktivitas pekerjaan orang tua diluar rumah. Sebagian siswa didik juga memilih untuk ikut bekerja dengan orang tua sepulang sekolah.

Dengan latar belakang empiris tersebut penguatan Pola Hidup Sehat dan Bersih melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat menjadi sebuah upaya dalam mengenalkan pola hidup sehat melalui sekolah. Hestiningtyas (2022) berpendapat bahwa proses penanaman nilai-nilai dan pembiasaan hidup sehat dalam pembelajaran adalah berupa pembiasaan perilaku hidup sehari-hari supaya menjadi karakter siswa serta pemberian motivasi kepada peserta didik tentang manfaat pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini melibatkan peserta Kampus Mengajar angkatan 5, Koordinator Perguruan Tinggi, dan Dosen dari Displin bidang ilmu Kesehatan dan Pendidikan serta Dosen Pembimbing Lapang dari Kampus Mengajar Angkatan 5. Harapan dari kegiatan ini adalah pemahaman dan menambah wawasan dari para peserta didik dalam melakukan hidup bersih dan memberdayakan para guru dan masyarakat lingkungan sekitar untuk menciptakan sekolah dengan lingkungan bersih dan sehat yang dapat meningkatkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar para guru dan siswa hingga masyarakat menjadi lingkungan sekolah yang sehat.

METODE

Pengabdian dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik. Pada tahap awal pelaku pengabdian melakukan demonstrasi sambil bernyanyi tentang cara mencuci tangan dengan media video pembelajaran, kemudian diikuti dengan kegiatan praktik yakni masing-masing peserta melakukan praktik cuci tangan dan menyusun gambar tentang 6 langkah mencuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehat merupakan suatu kondisi dimana fisik, mental, spiritual, maupun sosial dalam keadaan baik sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup efektif secara sosial dan ekonomis (Sari dan Subroto, 2023). Bukan hanya tidak sakit, atau kecacatan yang dimaksud sehat dalam hal ini merupakan kondisi fisik, mental, sosial, yang sejahtera dan utuh (Wardiah dkk., 2022). Kesehatan di Negara Indonesia juga dipengaruhi oleh program-program yang menunjang kesehatan itu sendiri salah satunya program 6 langkah CTPS (cuci tangan pakai sabun) ialah penerapan dari program perilaku hidup bersih sehat (Satriada Fatrida, 2020).

Tolak ukur dari kegiatan pengabdian masyarakat di MI yaitu semua siswa dapat mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan sesuai dari WHO. Beberapa kondisi yang menggerakkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di MI baik secara kelebihan ataupun kelemahan. Ditinjau dari segi kekuatan di MI tersebut yaitu sudah terdapat 5 tempat cuci tangan. Ditinjau dari segi kekurangan, yaitu kondisi di MI bahwa terdapat sebagian besar siswa belum bisa mempraktikkan 6 langkah cuci tangan secara tepat. Kondisi lain yang mendukung

siswa belum bisa praktik cuci tangan dengan adalah belum tersedia air mengalir dengan lancar saat dibutuhkan. Fasilitas lain yaitu ketersediaan sabun juga menjadi hal mendasar yang untuk terlaksanya hidup bersih mencuci tangan dengan benar. Berikut dokumentasi terkait fasilitas tempat mencuci tangan di MI Nahdlatul Wathon.

Gambar 1. Fasilitas Mencuci Tangan



Berdasarkan hasil analisis kondisi terkait dengan tempat pengabdian masyarakat, berikutnya tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di MI Nahdlatul Wathon. Kegiatan diawali dengan evaluasi terkait pengetahuan siswa untuk 6 langkah cuci tangan dengan sabun yaitu rerata belum mengetahui tahapan tersebut. Hasil rerata menyatakan dari 25 siswa yang belum mengetahui 6 langkah cuci tangan dengan sabun yaitu sejumlah 7 siswa. Kegiatan kedua yaitu melihat kebersihan tangan pada setiap siswa. Kebersihan tangan yang dilihat dari kebersihan telapak tangan, penggung tangan, sela-sela jari, dan terakhir kebersihan kuku. Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap anak masih banyak

kebersihan tangan yang kurang dan banyak kuku yang lumayan panjang. Berikut kegiatan evaluasi pengetahuan dan kebersihan tangan siswa MI Nahdlatul Wathon

Gambar 2. *Evaluasi Pengetahuan Siswa tentang Langkah Mencuci Tangan*



Tahapan kegiatan selanjutnya yaitu penjelasan terkait dampak tidak mencuci tangan terhadap siswa. Dampak mengabaikan mencuci tangan pakai sabun berakibat mudahnya bakteri atau penyakit ke dalam tubuh. Mencuci tangan dengan benar yakni menggunakan air mengalir dan sabun merupakan hal yang penting untuk dibiasakan. Cuci tangan merupakan perilaku kecil yang sangat mudah dilakukan namun terbukti efektif untuk mencegah penularan penyakit dan juga pengendalian infeksi. Hal ini dikarenakan tangan sering kali menjadi media berbagai bakteri dan virus masuk ke dalam tubuh kita. Berikut dokumentasi penjelasan kepada siswa terkait dampak dan pentingnya mencuci tangan dengan air mengalir disertai memakai sabun

Gambar 3. *Penjelasan Dampak dan Pentingnya Mencuci Tangan*



Dilanjutkan pada kegiatan keempat yaitu pelaksanaan praktik 6 langkah mencuci tangan. Pelaksanaan praktik 6 langkah mencuci tangan dengan memberikan video menarik. Penggunaan video menarik ini ditujukan agar siswa mudah untuk menghafal gerakan 6 langkah tersebut. Berikut kegiatan siswa menirukan video menarik 6 langkah mencuci tangan.

Gambar 4. *Kegiatan Siswa Mengikuti Video 6 Langkah Cuci Tangan*



Kegiatan terakhir yaitu mengevaluasi kembali terkait pemahaman siswa terhadap 6 langkah mencuci tangan. Pelaksanaan evaluasi dengan membagi siswa dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan gambar 6 langkah mencuci tangan yang terpisah. Berdasarkan 6 gambar langkah mencuci tangan yang terpisah tersebut selanjutnya setiap kelompok membuat urutan dengan benar dan tepat. Hasil penyusunan 6 langkah mencuci tangan dari setiap kelompok menunjukkan urutan dengan tepat dan benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Edukasi Siswa MI Nahdlatul Wathon Terhadap Pentingnya 6 Langkah Mencuci Tangan dengan Sabun adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman siswa meningkat tentang langkah mencuci tangan dengan sabun setelah mengikuti kegiatan hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka menyusun gambar dengan benar.
- 2) Pemahaman siswa meningkat terkait pentingnya mencuci tangan dengan sabun, hal ini dibuktikan dengan jawaban mereka tentang manfaat mencuci tangan dengan sabun.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, E. P., & Subroto, M. (2023). Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Di Lapas Kelas 1 Bandar Lampung. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 9(1), 1518-1528.

Saputra, A., & Fatrida, D. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Berbasis Audiovisual di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah*, 2(2), 125-133.

Wardiyah, A., Aryanti, L., Marliyana, M., Oktaliana, O., Khoirudin, P., & Dea, M. A. (2022). Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 41-53.

Satria MG, Farida F, Safitri S. *Perkembangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Hamami Palembang Tahun 2009-2020 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan)* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Buku

Pradipta, H. N. (2017). Implementasi Program Sekolah Sehat Di Sd N Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. VI(1), 20– 28.

Hestingtyas, R., & Saifudin, M. F. (2022). Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p33-42>

Chapter in an edited book:

Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.

Sumber Internet

Anam Priyatno. 2014. 7 langkah Cara Mencuci Tangan Yang Benar Menurut WHO. <http://www.sditmadani.sch.id/2014/01/7-langkah-caraMencuci-tangan-yang.html>.

Dinas Kesehatan Magetan. 2014. Cara Mencuci Tangan Yang Benar. Diakses di www.dinkes.magetankab.go.id

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia. Diakses di <http://www.depkes.go.id.htm>.

Sumarta Saragih, Remi. 2013. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah (School Health Nursing). <http://remisumartasaragih.com/2013/01/vbehaviorurldefaultvmlo.html>.